

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF
DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**REZA MUTIARA SARI
NPM : 1411080104**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF
DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**REZA MUTIARA SARI
NPM : 1411080104**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag.
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Oleh
Reza Mutiara Sari
1411080104**

Kematangan karir merupakan gambaran sikap dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam menentukan pilihan karirnya, peserta didik yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan mampu mengambil keputusan pilihan karirnya. Kematangan karir yang terjadi pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung rata-rata tingkat kematangan karirnya rendah.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah bimbingan dan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi kematangan karir rendah pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *one-group* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *pre-eksperimental design*. Pada satu kelompok tersebut dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan memberikan instrumen berupa angket kematangan karir.

Adapun hasil yang dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang dapat dibuktikan dari hasil perbandingan rata-rata *posttest* yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, $73,54 > 45,25$.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling Komprehensif, Kematangan Karir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2018/2019

Nama : Reza Mutiara Sari

NPM : 1411080104

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 7032600

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Efektivitas Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2018/2019”** disusun oleh : **Reza Mutiara Sari, NPM : 1411080104, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/28 Desember 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D

Sekretaris

: Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama

: Drs. H. Badrul K., M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Q.S. At-Taubah 105)¹

¹ Al-qur'an dan terjemah. Bandung, CV. Diponegoro, 2005.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya dengan izin-Nya dapat diraih segala macam kesuksesan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang kepada :

1. Ayahku tersayang Rosikin dan Ibuku tercinta Nuraini yang telah memberikan kesabarannya yang tak dapat kutebus, terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan dan segala untaian doa yang tak pernah henti. Terima kasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Kakakku tersayang, mba ipar dan keponakanku tersayang Romi Nurdin Jaya Saputra, Yeni Noprida Sari, S.Kom, Akhmad Raffa Pratama yang selalu memberikan *support* serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara buah cinta pasangan Bapak Rosikin dan Ibu Nuraini yang lahir di Tanjung Karang pada tanggal 24 November 1995 yang diberi nama Reza Mutiara Sari.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dwi Tunggal Bandar Lampung pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 6 Penangahan Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2008. Lalu pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Utama 3 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan di SMA penulis mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah yaitu Seni Tari, serta mengikuti Ekstra Kulikuler KIR (karya ilmiah remaja).

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTAIN penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Bakti Lampung Selatan dan kemudian melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMPNegeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayahNya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memberikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah “Efektivitas Bimbingan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI Akutansi Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, MA.E.d.D, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.

4. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Hardiyansyah Masya. M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga selesai skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung atas keikhlasan dalam mengajar dan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Reka Herwina, S.Pd, selaku guru BK SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, terima kasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
7. Sahabat-sahabatku terbaikku, Hardiyansyah Helmy, Ozi Syahrudin, Rizkia Mutiara Islamy, Seila Yuliana, Merhatun Wahida, Ruli Soraya, Aprinawati, Rischa Cahya, Lismayana, Eko, Nursiwan, Fizai, Rudi, Dian Toberi, Salvian, Anugrah, Rafiki, Suko, Ahmad, Karsani, Dayat, Bima, Nova, Ocha, Kosasi, Reysa, Indah, Kamel, Chima, Martin, Mega, Ana, Anggis, Zahara dan Rara terima kasih atas kebaikan, pengorbanan, motivasi, dan nasehat-nasehat yang selalu kalian berikan sehingga membuat hati ini tenang dan bersemangat dalam proses meraih kesuksesan.
8. Sahabat-sahabatku sewaktu SMP dan SMA Ajeng Cindy Dewani, Imaniar Safitri, Erni Andinnia Novia, Alpina, Adam Faiz Al Ryryan, Desak Ketut Yunika Sari S.sn, Esy Ervina Yanti, Aulia Alfatih, Ratu Desta, Nengsih, dan Chimi terima kasih telah menemaniku sampai saat ini, terima kasih atas kebaikannya, nasehat-

nasehat, dan motivasi yang selalu kalian berikan sehingga membuat bersemangat dalam proses meraih kesuksesan.

9. Para teman-teman, adik-adik dan kakak-kakak Hima BK UIN Raden Intan Lampung terima kasih untuk kabaikan kalian, nasehat-nasehat dan motivasi yang selalu kalian berikan sehingga membuat bersemangat dalam proses meraih kesuksesan.

10. Para teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 khususnya kelas B, semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi dan sumbangan secara teoritis yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 25 September 2018

Penulis,

Reza Mutiara Sari
1411080104

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
A. Bimbingan dan Konseling Komprehensif	16
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	16
2. Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif	19
3. Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif ..	20
4. Tahapan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	25
5. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Komprehensif	26
B. Kematangan Karir	28
1. Pengertian Kematangan Karir	28

2. Fase Perkembangan Karir	32
3. Aspek Kematangan Karir	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	37
C. Penelitian yang Relevan	42
D. Kerangka Berfikir.....	43
E. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Metode Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Populasi dan Sampel	51
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Instrumen Penelitian.....	56
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Data Deskripsi	63
2. Pelaksanaan Penelitian	64
B. Analisis Hasil Penelitian	65
C. Uji Hipotesis Wilcoxon	66
D. Pembahasan	73
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Pra Penelitian Kematangan Karir Peserta Didik	8
2. Definisi Operasional	52
3. Tabel Populasi, Sampel	54
4. Tabel Alternatif Jawaban Angket	58
5. Kriteria Kematangan Karir	58
6. Kisi-kisi Instrumen	60
7. Hasil Validitas	62
8. Reliability Statistics	63
9. Hasil <i>Pretest</i>	66
10. Jadwal Pelaksanaan	67
11. Hasil <i>Posttest</i>	68
12. Wilcoxon Rank	70
13. Uji Wilcoxon	71
14. Deskriptif Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan <i>N-gain</i>	75
15. Tingkat Peresentasi Kategori Kematangan Karir	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	44
2. Pola <i>One Group</i>	48
3. Variabel Penelitian	49
4. Hasil <i>Pretest</i>	65
5. Hasil <i>Posttest</i>	67
6. Kurva	71
7. Grafik Peningkatan	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian	1
2. Lembar Keterangan Validasi	2
3. Angket Kematangan Karir	5
4. Surat Keterangan Hasil <i>Similarityturnitin</i>	10
5. Daftar Hadir Peserta Konseling	13
6. Rencana Program Layanan (RPL)	15
7. Tabel Z (Normal Standar)	27
8. Uji Normalitas	36
9. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	37
10. Kartu Konsultasi	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan pada kehidupan individu. Pada fase ini terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dijalani dan dipenuhi untuk menjadi seorang remaja yang matang. Salah satu tugas perkembangan yang harus ditempuh remaja adalah mempersiapkan karir sebagai langkah awal mempersiapkan masa depan pendidikan dan karir. Mempersiapkan karir menuju arah kematangan merupakan perjalanan hidup yang dimulai sejak awal kehidupan sampai dengan akhir hayat.

Pada umumnya remaja berada pada usia 18-21 tahun, masa ini dapat digolongkan sebagai masa transisi. Salah satu tugas perkembangan pada masa ini adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir terkait pendidikan tertentu yang sedang dijalaninya.

Merencanakan karir perlu dilakukan karena pilihan karir seseorang menentukan kehidupan di masa depan. Peserta didik diharapkan mampu memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuni. Jenis pekerjaan yang akan

ditekuni menuntut peneliti perlu menyelesaikan pendidikannya sampai taraf yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan yang diinginkan tersebut.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan yang diharapkan adalah adanya langkah awal mendapat penguasaan serta pengetahuan mengenai hal-hal yang menunjang ketercapaian karir di masa mendatang. Budaya yang ada di masyarakat Indonesia pun menyebutkan semakin tinggi karir seseorang maka makin tinggi pula status sosial ekonomi individu tersebut.

Kematangan karir meliputi pengetahuan tentang pekerjaan, dan kemampuan memilih suatu pekerjaan dan kemampuan untuk merancang langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Pilihan karir dan langkah-langkah pendidikan dan pelatihan yang tepat akan mengantar seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjut. Super mendefinisikan kematangan karir: “Kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu”²

Kematangan karir merupakan gambaran sikap dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam menentukan pilihan karirnya, peserta didik yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan mampu mengambil keputusan pilihan karirnya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai kematangan karir akan

¹Bimbingan karir di PerguruanTinggi.Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. Diakses dari [http://konseling indonesi](http://konseling.indonesia.com)a.com tanggal 5 Maret 2018

²Crite, J. O. Theory Career Maturity Inventory. Monterey, Calif, Thn 1973, h. 2

mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir kedepannya. Dengan kematangan karir peserta didik mampu merencanakan masa depannya dengan baik serta akan berdampak pada kebahagiaan hidup.³ Donald Super, selanjutnya mengatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan.⁴

Dalam kematangan karir peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar dirinya, seperti tuntutan atau pengaruh dari orang tua, pengaruh teman sebaya, sekolah, status sosial ekonomi, faktor minat dan bakat suatu pekerjaan atau karir tertentu. Orang tua dan konsep diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap kematangan pemilihan karir.⁵

Adapun karir menurut islam merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja, berusaha dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh yang diikuti dengan mengingat (dzikir) kepada Allah SWT, baik melalui doa maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah SWT dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan

³ Badrul Kamil dan Daniati, "*Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*". April 2016, h. 247.

⁴ Dhillon U Kaur R, "*Career Maturity Of School Children*" *Journal Of The Indian. Academy Of Applied Psychology*". Thn 2015, h. 71-76.

⁵ Satriyo, "Pengaruh Keyakinan Diri dan Pusat Kendali Terhadap Kematangan Karir" (Kasus Siswa SMKN 6 Jakarta). Thn, 2010.

dipertanggung jawab kepada manusia dan Allah SWT. Dijelaskan pada ayat Al-

Qur'an surat An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا^ط
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu menginginkan terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagia kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu”.⁶

Ayat di atas secara tegas memerintahkan manusia untuk berusaha atau berikhtiar. Setiap manusia akan mendapatkan sesuatu sesuai yang mereka usahakan atau kerjakan. Disamping ayat di atas, perintah berkarir, secara tegas diperintah Allah SWT, kepada manusia melalui surat At Taubah ayat 105, yakni :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁷

⁶Al-qur'an dan terjemah. Bandung, CV. Diponegoro, 2005.

⁷Ibid

Melalui ayat-ayat tersebut, Allah SWT. Menegaskan perintah kepada manusia untuk melakukan kerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat di atas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dapat dipahami pula bahwa al-qur'an tidak hanya membatasi dirinya mengatur persoalan ukhrawi semata, tetapi juga mengatur persoalan kehidupan di dunia dengan cara memperintahkan umat manusia dengan cara bekerja atau berkarir.

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan peserta didik baru sadar memilih dan merancang kerja pada saat masa-masa kritis (terlalu terlambat melakukan pemilihan dan persiapan). Subarata melakukan survey persiapan karir sejumlah peserta didik SMA di Surabaya menunjukkan 85% peserta didik ragu terhadap karir masa depannya, 80% belum menetapkan karir masa depannya dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merancang karir dengan baik. Walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karir merupakan proses yang penting yang dengannya seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan.⁸

Persiapan karir peserta didik perlu diperhatikan secara komprehensif oleh sekolah serta BK secara khusus bimbingan dan konseling memiliki tugas dan

⁸Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK". Thn 2013, h. 135.

tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.⁹ Bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk merespon berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor di sekolah.

BK Komprehensif menurut Gysbers & Henderson: dirancang untuk merespon berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor di sekolah, BK Komprehensif dimulai dengan memahami asumsi-asumsi yang mendasarinya upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya mencakup seluruh ranah kehidupan.

Adapun lima premis dasar yang menegaskan istilah *Comprehensive school guidance and counseling* yang harus dipahami sebagai kerangka kerja utuh oleh tenaga-tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling karena lima premis dasar ini adalah sebagai titik tolak untuk mengembangkan program dan mengelola dan konseling disekolah.¹⁰

Menurut Gysbers & Henderson lima premis dasar yang menegaskan istilah: *Comprehensive school guidance and counseling* adalah: (1) bimbingan dan konseling adalah sebuah program; (2) program bimbingan dan konseling adalah perkembangan dan komprehensif; (3) program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar staf (*team-building approach*); (4) program bimbingan dan konseling dikembangkan melalui serangkaian proses sistematis

⁹Galang Surya Gemilang, "Peran Orang Tua Sebagai Non Direct Service Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif", Jurnal Fokus Konseling, Volume 3 No 1, Jnuari 2017

¹⁰Edris Zamroni Dan Susilo Suhardo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbut Nomor 111 Tahun 2014", Jurnal Koneling Gusjigan Vol. 1 No 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187

seak dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan; dan (5) program bimbingan dan konseling ditopang oleh kepemimpinan yang kokoh.¹¹

Program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan, yang terdiri dari empat komponen utama program bimbingan dan konseling yaitu: (1) pelayanan dasar bimbingan; (2) pelayanan responsif; (3) perencanaan individual; (4) dukungan sistem.¹²

Adapun fenomena yang terjadi saat ini banyak peserta didik yang memilih karir tidak dengan secara matang, begitupun pra penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berkaitan dengan kematangan karir pada lembaga pendidikan berdasarkan indikator kematangan karir yang dijelaskan Mamat Supratna bahwa ada lima indikator yang dapat dilihat dari kematangan karir yaitu: (1) pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*); (2) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational*); (3) pengetahuan tentang membuat keputusan (*career decisionmaking*). Sedangkan dimensi afektif terdiri dari; (4) perencanaan karir (*career planning*); dan (5) eksplorasi karir (*career exploration*). Adapun gambaran data awal kematangan karir pada peserta didik

¹¹Caraka Putra Bhakti, *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuu Aksi*, Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2, Agustus Hlm. 93-106

¹²Ibid

kelas XI Akutansi di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Kematangan Karir peserta didik kelas XI Akutansi
SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung

NO	Nama Inisial Peserta Didik	Indikator Kematangan Karir Peserta Didik					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	NR	√	√				Sedang
2	AH			√			Rendah
3	EB		√				Rendah
4	AAF					√	Tinggi
5	IQ						Sedang
6	AS		√				Tinggi
7	MCA	√				√	Sedang
8	SAS			√			Sedang
9	RMP				√		Sedang
10	YS	√	√				Tinggi
11	PAS			√		√	Sedang
12	BEN	√					Rendah
13	RD						Sedang
14	MI		√				Rendah
15	IR				√		Rendah
16	NFY						Sedang
17	DTP	√		√			Tinggi
18	IS	√					Sedang
19	WAS		√				Tinggi
20	AM				√		Rendah
21	PA					√	Sedang
22	NA						Sedang
23	TCS	√					Sedang
24	S						Sedang
25	RHS		√	√			Rendah
26	ARN						Rendah
27	AZ	√					Sedang
28	SK				√		Tinggi
29	SM	√	√				Rendah
30	NIA					√	Rendah

NO	Nama Inisial Peserta Didik	Indikator Kematangan Karir Peserta Didik					Kategori
		1	2	3	4	5	
31	MRA						Sedang
32	AKS		√				Sedang
33	ARD	√					Tinggi
34	ANR				√		Rendah
35	AKF					√	Rendah
	Jumlah	10	9	5	5	6	

Sumber: Hasil prapenelitian dan wawancara Guru BK dengan masalah kematangan karir peserta didik kelas XI Akutansi SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung tanggal 22 juni 2018¹³

Berdasarkan tabel 1 terdapat peserta didik yang memiliki kematangan karir rendah, untuk indikator (1) pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*) terdapat 10 peserta didik yang belum mengetahui tentang informasi dunia kerja; (2) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational*) terdapat 9 peserta didik yang belum mengetahui tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; (3) pengetahuan tentang membuat keputusan (*career decision making*) terdapat 5 peserta didik yang belum mengetahui tentang membuat keputusan; (4) perencanaan karir (*career planning*) terdapat 5 yang belum mengetahui perencanaan karir; (5) eksplorasi karir (*career exploration*) terdapat 6 terdapat peserta didik yang belum mengetahui eksplorasi karir.

¹³Hasil wawancara guru BK kelas XI Akutansi SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung, tanggal 22 juni 2018

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Kematangan karir saya memang sangat rendah, karena saya belum tahu setelah lulus SMK ini mau lanjut kemana karena bakat minat dan kemauan orang tua saya berbeda dengan apa yang saya inginkan bahkan juga saya suka ingin mengikuti teman-teman saya yang lainnya agar bisa bareng-bareng dengan teman-teman saya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai pernyataan yang di katakana oleh ibu Reka Herwina, S.Pd selaku guru BK yang menerangkan bahwa:

“Masih banyak peserta didik kelas XI yang memiliki kematangan karir rendah yang ditandai belum paham dengan bakat dan minat sehingga mereka masih mengikuti teman-teman dan mengikuti kemauan orang tua. Sudah ada upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi rendahnya kematangan karir, upaya yang telah dilakukan adalah dengan melalui kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya adalah bimbingan kelompok tetapi layanan yang dilakukan tersebut belum mampu mengatasi masalah kematangan karir. Jadi belum adanya tindakan bimbingan dan konseling komprehensif atau teknik yang lainnya untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.”¹⁵

Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak serius bagi peserta didik. Peserta didik akan mengalami kesulitan menentukan arah karirnya bahkan dapat membuang tenaga dan pikiran, membuang materi sehingga mengalami kesalahan

¹⁴Peserta didik kelas XI Akutansi SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2018.

¹⁵Rekta Herwina Guru Bimbingan Konseling SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 22 juni 2018.

dalam mengambil keputusan karir dimasa depan.¹⁶ Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan bimbingan dan konseling komprehensif. Cara ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kematangan karir.

Dalam hal ini peran guru BK diharapkan dapat menguasai komponen-komponen bimbingan dan konseling komprehensif seperti, kurikulum bimbingan dan konseling, perencanaan individu, layanan responsive dan dukungan system. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik sehingga kematangan karir dapat tercapai.

Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif merupakan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan, yang terdiri dalam empat komponen utama program bimbingan dan konseling yaitu: (1) Pelayanan Dasar Bimbingan; (2) Pelayanan Responsif; (3) Perencanaan Individual; (4) Dukungan Sistem.¹⁷

Program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi merupakan salah satu strategi penting untuk membantu peserta didik menghadapi transisi ke dunia kerja. Intervensi

¹⁶ Ahmad Saifuddin, M.Psi, *“Teori dan strategi memilih jurusan dan merancang karir”* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), h.7.

¹⁷ Syamsul Yusuf LN, dan Juntika Nurihsan *“Landasan Bimbingan dan Konseling”*, Bandung. 2008.

pengembangan karir yang efektif harus dimulai sejak dini dan secara terus-menerus dikembangkan sampai masa. Upaya-upaya untuk mengintervensi proses karir sepanjang rentang kehidupan dapat mempercepat atau memperkuat penemuan pengetahuan, sikap-sikap, dan keterampilan-keterampilan tentang diri (*self*) dan dunia kerja (*world of work*).¹⁸

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kematangan karir tidak hanya diberikan dengan layanan informasi saja tetapi harus dengan pendekatan-pendekatan yang ada di konseling karir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif merupakan salah satu pendekatan bagi peserta didik dalam perencanaan arah karirnya.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Ria Kumara tentang Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir peserta didik SMP, yang menyatakan bahwa strategi bimbingan dan konseling komprehensif harus memerlukan layanan dan bimbingan, seperti halnya bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan

¹⁸Journal Of Innovative Counseling”Theory, Practice & Research”Januari 2010, diakses dari: http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.

yang baik. Dengan kata lain bimbingan memiliki kontribusi dan memfasilitaskan peserta didik dalam merancang karirnya.¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kematangan Kari Peserta Didik Kelas XI Akutansi Di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka setelah di identifikasikan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui informasi dunia kerja.
2. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang pekerjaan yang lebih disukai.
3. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang membuat keputusan.
4. Terdapat peserta didik yang belum memahami perencanaan karir.
5. Terdapat peserta didik yang belum memahami tentang eksplorasi karir.
6. Belum maksimalnya penggunaan BK Komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir.

C. Batasan Masalah

¹⁹Agus Ria Kumara,”Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP” G-COUNS JOURNAL, Thn 2017, h. 189.

Sehubung dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Efektivitas bimbingan dan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas XI akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Bimbingan dan Konseling Komprehensif Efektivitas Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik di SMK 2 Muhammadiyah Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitaskah bimbingan dan konseling komprehensif dalam kematangan karir pada peserta didik kelas XI akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. bagi peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diharapkan mampu merencanakan dan memilih karir sesuai bakat dan kemampuan.
- b. bagi guru bimbingan dan konseling, peneliti ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kematangan karir di sekolah.
- c. bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana Efektivitas BK Komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang karir.

2. Ruang Lingkup Objek

Dalam penelitian ini adalah mengurangi rendahnya kematangan karir pada peserta didik dengan melalui BK Komprehensif yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

Bimbingan dan Konseling memang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.¹ Bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk merespon berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor di sekolah. BK Komprehensif dimulai dengan memahami asumsi-asumsi yang mendasarinya. Lima premis dasar yang menegaskan istilah *Comprehensive school guidance and counseling* yang harus dipahami sebagai kerangka kerja utuh oleh tenaga-tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling karena lima premis dasar ini adalah sebagai titik tolak untuk mengembangkan program dan mengelola bimbingan dan konseling di sekolah.²

¹ Galang Surya Gemilang, *Peran Orang Tua Sebagai Non Direct Service Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Jueranl Fokus Konseling, Volume 3 No 1 Januari 2017

² Edris Zamroni, dan Susilo Suhardjo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.

Menurut Gysbers & Henderson lima premis dasar yang menegaskan istilah: *Comprehensive school guidance and counseling* adalah: 1) Bimbingan dan konseling adalah sebuah program. 2) Program bimbingan dan konseling adalah perkembangan dan komprehensif. 3) Program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antara staf (*team-building approach*). 4) Program bimbingan dan konseling dikembangkan melalui serangkaian proses sistematis sejak dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan. 5) Program bimbingan dan konseling ditopang oleh kepemimpinan yang kokoh.³

Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif terdapat tiga unsur dan empat komponen. Tiga unsur tersebut meliputi isi dari program, kerangka yang organisatoris, dan sumber daya. Isi meliputi kemampuan peserta didik. Kerangka mempunyai tiga komponen *structural* (definisi, asumsi, dan dasar pemikiran) dan empat komponen program (*guidance curriculum, individual planning, responsive, and system support*).

Unsur sumber daya menyertakan personil, anggaran dana, dan mengimplementasikan program. Bimbingan dan konseling komprehensif mempunyai komponen yang menyertakan aktivitas dan tanggung jawab dari semua yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling komprehensif.⁴

Bimbingan konseling di sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Pertama, bersifat komprehensif berarti program bimbingan

³ Caraka Putra Bhakti, "*Bimbingan Komprehensif*": Dari Paradigma Menuju Aksi, Jurnal FokusKonseling Volum 1 No. 2 Agustus 2015

⁴ Umi Mukhayatun, Sugiyo, dan Imam Tadjri, "Model Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Bimbingan Konseling 3 (1) (2014), √

dan konseling harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis dalam totalitas aspek bimbingan (pribadi-sosial, akademik, dan karir). Layanan bimbingan dan konseling komprehensif ditujukan untuk seluruh tanpa syarat apapun. Kedua, bersifat preventif dalam disain mengandung arti bahwa pada dasarnya tujuan pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dilakukan dalam bentuk yang bersifat preventif.

Upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin (*preventive education*) hendaknya menjadi semangat utama yang terkandung dalam pelayanan dasar (*guidance curriculum*) yang diterapkan di sekolah. Melalui cara yang preventif tersebut diharapkan mampu memilih tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan psikologis kearah ideal dan positif.⁵ Adapun ciri-ciri program BK komprehensif sistematis adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan serius dan berkualitas.
2. Isi layanan bimbingan dan konseling mencakup 4 ragam bimbingan dan tersedia secara lengkap.
3. Pelayanan BK memenuhi beragam kebutuhan peserta didik dengan berbagai pendekatan, metode, dan jenis layanan yang beragam.
4. Program BK memberi perhatian yang seimbang pada fungsi *kuratif*, *developmental*, *preventif*, dan *perseverative*.

⁵Cakraka Putra Bhakti, Ibid.

5. Bimbingan dan konseling komprehensif disediakan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali menyentuh kebutuhan semua peserta didik tanpa terkecuali, sehingga berimplikasi pada beragamnya bentuk layanan BK.
6. Layanan dalam bimbingan dan konseling komprehensif, misalnya layanan bimbingan kelompok direncanakan secara berurutan (*sequential*) dan fleksibel (dalam pelaksanaan), dan
7. Program BK harus dapat memenuhi semua kebutuhan konseli (menurut berbagai ragamnya) dan semua orang yang signifikan bagi konseli yang berperan penting bagi perkembangan yang utuh, dan
8. Pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan banyak unsur yang berkemungkinan membantu perkembangan peserta didik secara utuh dalam kerja kolaboratif (*residential-based model*).⁶

2. Prinsip Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut : Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan

⁶ Santoadi, dan Fajar, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Sanata Dharma, 2010

atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- (1) Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (*guidance is for all individu*).
- (2) Bimbingan bersifat individualisasi karena setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lain).
- (3) Bimbingan menekankan hal yang positif.
- (4) Bimbingan merupakan usaha bersama. Sekolah mereka sebagai *team work* terlibat dalam proses bimbingan.
- (5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan konseling, dan
- (6) Bimbingan berlangsung dalam berbagai adegan (*setting*) kehidupan.⁷

3. Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Komponen program bimbingan diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan yaitu : (a) layanan dasar bimbingan; (b) layanan responsif; (c) layanan perencanaan individual; dan (d) layanan dukung system. Keterkaitan keempat komponen program bimbingan dan konseling ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Layanan Dasar Bimbingan

Pelayanan dasar adalah salah satu komponen program pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif, yang saat ini dikembangkan di Indonesia. Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan

⁷Santoadi, dan Fajar, Ibid.

kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan layanan dirumuskan sebagai berikut: 1). Bimbingan kelas; 2) pelayanan orientasi; 3) pelayanan informasi; 4) bimbingan kelompok, dan; 5) pelayanan pengumpulan data.

b) Layanan Responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseli individual, konseli krisis, konsultasi dengan orang tua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan responsif.

Tujuan layanan responsif adalah membantu peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantunya peserta didik yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah, atau malasuai (*maladjustment*).

Tujuan layanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi peserta didik yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan. Layanan ini lebih bersifat kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individu, konseling kelompok, dan konsultasi.

Adapun dalam layanan responsif adalah sebagai berikut: 1) konseling individu; 2) referral (rujukan atau alih tangan); 3) kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau guru kelas; 4) kolaborasi dengan orang tua; 5) kolaborasi dengan pihak sekolah; 6) konsultasi; 7) bimbingan teman sebaya; 8) konferensi kasus, dan; 9) *home visit* (kunjungan rumah).

c) **Perencanaan Individual**

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan

dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil assesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseling. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolaborasi, dan advokasi diperlukan di dalam implementasi pelayanan ini.⁸

Perencanaan individu bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

Strategi yang dikembangkan oleh Gyber dan Henderson meliputi:

a. Individual appraisal, yaitu suatu strategi di mana konselor membantu peserta didik untuk dapat menilai dan menafsirkan potensi-potensi yang dimilikinya, minat, keterampilan, prestasi, dan aspek keperibadiannya.

⁸ Fathur Rahman, Departemen Pendidikan Nasional, Modul Penyusunan Program BK disekolah, Buku. B. 2. 1 (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta: 2008), h. 18

- b. Individual advisement, yaitu suatu strategi yang membantu klien agar dapat menggunakan segala informasi untuk mengarahkan dirinya sendiri.
- c. *Transition planning*, yaitu suatu strategi yang dimaksud untuk membantu peserta didik dalam memahami dunia kerja melalui transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja.
- d. *Follow up*, yaitu suatu strategi guna memberikan layanan tindak lanjut melalui berbagai kumpulan data untuk evaluasi dan perbaikan program mendatang.

Langkah strategi yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menganalisis kekuatan dan kelemahan diri sendiri;
2. Merumuskan tujuan dan perencanaan kegiatan;
3. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan;
- dan
4. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.⁹

Tujuan perencanaan individu ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri.¹⁰

d) Dukungan Sistem

Ketiga komponen di atas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem

⁹Dr. H. Sutirna, M.Pd, "*Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*", (Yogyakarta:Andi), 2013, h. 70

¹⁰Fathur Rahman, Ibid, h 21.

merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan professional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam mempelancar penyelenggaraan pelayanan di atas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah/madrasah. Dukungan system ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

4. Tahapan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif, terdapat dua tahapan, yaitu, (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perencanaan (*designing*). Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari (1) melakukan *need assessment*, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semesteran. Tahapan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada bagan berikut.

Tahap persiapan (*preparing*) terdiri atas beberapa kegiatan yaitu; melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pemimpin dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Langkah-langkah asesmen kebutuhan: 1) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling; 2) memilih instrument yang akan digunakan; dan 3) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi dan hasil asesmen kebutuhan.

5. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Tujuan pemberi layanan bimbingan ialah agar individu dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Komprehensif

1. Pemahaman, yaitu membantu (peserta didik) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama);

2. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh;
3. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik;
4. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif;
5. Penyaluran; yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya;
6. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan, dan kebutuhan individu (peserta didik), dan;
7. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (peserta didik) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan

konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, dan norma agama.¹¹

B. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Karir berhubungan dengan profesi atau pekerjaan yang diketahui oleh seseorang, seperti disebut Hornby dalam Bimo, bahwa karir merupakan pekerjaan profesi.¹² Vernon G. Zunker seperti yang dikutip oleh Winkel dan Hastuti menyatakan “*career refers to the activities associated an individual's of work*”. Artinya karir mengacu pada aktifitas yang berhubungan dengan pekerjaan seumur hidup inidividu.¹³ Menurut Yost dan Corbishly kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membantu keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.¹⁴

Sejalan dengan Super sebagai dikutip oleh Winkel dan Hastuti mendefinisikan kemtangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Dalam teori Super masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir tersebut di kenal sebagai

¹¹ Inriyana, *Eksistensi BK di Sekolah Melalui Empat Elmen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Diterbitkan oleh <http://www.konselorsekolah.com/2015/05/bimbingan-dan-konseling-komprehensif.html>, (diakses pada 29 April 2018)

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset 2005, hal 194.

¹³ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 624

¹⁴ Rahmanto, dkk, *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII AMK N 4 Purworejo*.(on-line)

“kematangan karir”. Penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada setiap tahap perkembangan merupakan indikasi kematangan karir (*career maturity*).¹⁵

Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi yang telah dilakukan.¹⁶ Mamat Supriatna menambahkan, kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*career planning*) dan eksplorasi karir (*career exploration*).¹⁷

Selain itu, kematangan karir juga merupakan keberhasilan menyempurnakan antara usia dan tahap-tahap dalam tugas perkembangan melewati rentang kehidupan. Kematangan karir dapat dilihat sebagai proses dan hasil. Kematangan karir sebagai proses mengacu kepada bagaimana individu menentukan, membuat pilihan atau keputusan dan bagaimana individu mengkombinasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungan. Sedangkan kematangan karir sebagai hasil mengacu kepada apa yang

¹⁵ Op.Cit., 633.

¹⁶ Ina Revilla Malik, *Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*. (on-line), tersedia di: <https://journal.iain-samarinda.ac.id> (diunduh pada 2 Mei 2018)

¹⁷ Mamat Supriatna, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional 2009, hal 45

telah dicapai individu, apakah dia mantap atau tidak dengan pilihan atau keputusan yang telah dipilihnya.¹⁸

Menurut Hasan kematangan karir adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang karir masa depan, yaitu kematangan sikap dan kompetensi yang berperan untuk mengambil keputusan karir. Crites mengartikan kematangan karir secara luas sebagai tugas perkembangan vokasional yang telah dikuasai termasuk komponen pengetahuan dan sikap, sesuai dengan keadaan perkembangan karirnya.

Crites mendeskripsikan kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang realistic dan konsisten. Kedua pendapat tersebut menekankan pada pengertian kematangan karir sebagai kematangan individu menyangkut sikap dan kompetensi yang berperan dalam pengambilan keputusan karir untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai tahap perkembangan karir yang dilalui.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukan perilaku-prilaku yang

¹⁸ Nur Ani Abidul Umam, *Hubungan Antara Self Efficacy Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak*. (on-line)

¹⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hal 149

dibutuhkan untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Teori yang telah dikemukakan tersebut menekankan pada pengertian kematangan karir sebagai kesiapan individu dalam membuat keputusan karir dilihat dari dimensi efektif dan kognitif. Super menjelaskan, “konsep kematangan vokasional (*career maturity*) menunjuk pada keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir. Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karir individu.”²⁰

Individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan karir tertentu sebagai berikut :

1. Perencanaan garis besar masa depan (*crystallization*), yaitu ketika individu berusaha antara 14 sampai 18 tahun. Tugas ini bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya;
2. Penentuan (*specification*), ketika individu berusia antara 18 tahun sampai 24 tahun. Ciri-ciri tugas ini adalah mengarahkan diri kebidang jabatan tertentu dan mulai memegang jabatan itu;
3. Pemantapan (*establishment*), yaitu ketika individu berusia antara 24 sampai 35 tahun. Tugas ini bercirikan membuktikan diri mampu memegang jabatan yang terpilih; dan

²⁰ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 633

4. Pengakaran (*consolidation*), ketika individu berusia di atas 35 tahun sampai masa pension yang bercirikan mencapai status tertentu dan memperoleh senioritas.²¹

Berdasarkan tugas perkembangan karir tersebut, peserta didik sekolah menengah yang berada pada usia remaja dihadapkan pada tugas *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan). Pada tugas tersebut, peserta didik dituntut dapat merencanakan masa depan dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, baik dalam hal sikap (afektif) maupun kompetensi (kognitif). Tugas perkembangan karir yang dihadapi siswa menengah yang telah memasuki usia remaja adalah *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan).

2. Fase Perkembangan Karir

Pemilihan karir seseorang sudah dimulai sejak masih anak-anak. Ginzberg menjelaskan bahwa, anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir sebagai berikut:

1. Fantasi

Anak berada dalam tahap fantasi dari pilihan karir mulai saat lahir sampai berusia 11 tahun. Pada fase fantasi anak-anak hanya bermain dan mereka menganggap permainan tersebut tidak berkaitan dengan dunia kerja. Dalam

²¹ Ibid

memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan, tidak didasari pada pertimbangan yang matang mengenai kenyataan yang ada, tetapi pada kesan dan khayalan belaka. Pada akhir fase ini, permainan anak mulai menunjukkan indikasi bahwa anak kelak cenderung memilih beberapa aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu jabatan.

2. Tentatif

Tahap tentatif mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan dan minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Dimulai dari umur 11 hingga 17 tahun. Pada usia tersebut remaja mengalami kemajuan mulai dari mengevaluasi minat (11 hingga 12 tahun), mengevaluasi kemampuan (13 hingga 14 tahun), kemudian mengevaluasi nilai mereka (15 hingga 16 tahun).²²

Fase tentative dibagi menjadi empat subfase sebagai berikut: (a) tahap minat (*interest*) yaitu anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; (b) tahap kemampuan (*capacity*) yaitu anak mulai menyadari kemampuannya yang berhubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; (c) tahap nilai-nilai (*values*) yaitu anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin

²²Munandir, *Program Bimbingan Karier Di Sekolah, Pintu Satu*, Senayan – Jakarta 1996, hal

minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri serta menyadari konsekuensi dari pengambilan keputusan jabatan kelak.²³

3. Realistis

Pada tahap ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tautan sebenarnya. Pilihan remaja mulai memfokuskan diri pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut. Ginzberg membagi tahap realistic menjadi 3 fase sebagai berikut:

- a. Fase eksplorasi (*exploration*), yaitu individu berusaha mencari pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan di kemudian hari yang ditandai dengan upaya belajar di sekolah atau perguruan tinggi;
- b. Fase pemantapan (*chrySTALLIZATION*), yaitu individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karir, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan karirnya. Ketika individu akan mengambil jurusan atau program studi, maka ia telah mempertimbangkan secara matang semua aspek yang menguntungkan maupun merugikan dari pilihan tersebut; dan

²³Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, Hal 628

- c. Fase penentuan (*specification*), yaitu individu berusaha melalui ulang (*review*) berbagai posisi alternative yang ada agar ia benar-benar maupun memilih karir yang tepat sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat. Dalam hal ini, pertimbangan individu akan sangat menentukan. Individu tidak akan terpengaruh oleh faktor-faktor yang ada misalnya pendapat teman, orang tua, atau orang lain dan tentu saja ia siap menanggung segala risiko atas pilihannya.²⁴

Teori resebut menjelaskan fase perkembangan karir seseorang dari mulai usia anak hingga remaja. Pendapat lain memaparkan penjelasan karir seseorang yang berkembang dari waktu ke waktu sepanjang hidupnya, yaitu pendapat dari Super yang membagi proses perkembangan karir menjadi lima tahap sebagai berikut:

1. Fase pengembangan (*growth*)

Fase ini dimulai dari saat individu lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun. Pada fase ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*);

2. Fase eksplorasi (*exploration*)

Fase eksplorasi dimulai dari umur 15 sampai 24 tahun. Pada fase ini, remaja memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat;

²⁴ Ibid

3. Fase pemantapan (*establishment*)

Fase pemantapan dimulai dari umur 25 sampai 44 tahun. Pada fase ini, individu berusaha tekun memantapkan diri melalui pengalaman selama menjalani karir tertentu;

4. Fase pembinaan (*maintenance*)

Fase pembinaan dimulai dari umur 45 sampai 64 tahun. Pada fase ini, orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya;

5. Fase kemunduran (*decline*)

Fase kemunduran adalah saat individu memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.²⁵

Tahap-tahap kehidupan tersebut “daur besar” (*maxycycle*). Orang mengalami juga dan yang lebih kecil ketika dalam peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketidak mapanan karir. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, dan pelembagaan baru.

4. Aspek-aspek Kematangan Karir

Super mengatakan bahwa kematangan karir pada remaja terdiri atas empat aspek, yaitu:

- a. Perencanaan karir (*career planning*), merupakan kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan karir pendidikan dan karir, serta

²⁵ Ibid., 632

mempersiapkan diri untuk memasuki karir tertentu. Perencanaan berfokus pada proses untuk merencanakan masa depan;

- b. Eksplorasi karir, proses yang menunukan individu mengadakan penyelidikan atau menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada, antara lain orang tua, teman, guru, konselor, buku, dan film. Eksplorasi berfokus pada tindakan untuk menggunakan sumber-sumber yang ada;
- c. Pengambilan keputusan, individu mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan;
- d. Informasi dunia kerja, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan atau karir.individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik yang berbeda, pilihan profesi atau karir, serta pilihan abatan; dan
- e. Pengetahuan mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati, individu mencari informasi tugas-tugas pekerjaan, peralatan dan perlengkapan kerja, serta syarat-syarat fisik yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan.²⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar diri. Dengan kata lain faktor internal dan

²⁶Winkel & Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan. Yogyakarta:Media Abadi 2005, hal 633

faktor eksternal mempengaruhi kematangan karir seseorang. Hal tersebut menjadi sebuah dorongan tersendiri ketika seseorang hendak memutuskan dalam pemilihan karir atau pekerjaan. Senada dengan pendapat Shertzen dan Stone, menjelaskan perkembangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah:

1. Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu nilai-nilai yang dikejar oleh individu di manapun dan kapanpun. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*);
2. Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Menurut binet, hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta objektif;
3. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang (bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian). Sekali terbentuk suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*);
4. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik dan merasa senang melakukan kegiatan yang berkaitan pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu;

5. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, pesimis, dan lain sebagainya;
6. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang diri sendiri dan bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh orang muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi; dan
7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, misalnya tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.²⁷

Shertzer dan Stone menyebutkan faktor eksternal dari individu yang mempengaruhi perkembangan karir adalah:

1. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya tempat remaa dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak;
2. Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain;

²⁷Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 647

3. Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, abatan orang tua, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status status sosial-ekonomi keluarganya;
4. Pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti, yaitu pengaruh harapan dan pandangan orangtua dan anggota keluarga mengenai pendidikan dan pekerjaan terhadap penentuan sikap individu. Bila mana dia menerimanya, dia akan mendapat dukungan dalam rencana masa depannya (*vocational planning*);
5. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang diberikan kepada anak didik oleh tenaga pendidik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-lai atau perempuan;
6. Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandang dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meningkatkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kasian yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan; dan
7. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan individu untuk diterima dan berhasil pada abatan tertentu.²⁸

²⁸Ibid., hal 655

Lebih lanjut menurut Berk dalam Agoes Dariyo, faktor yang menentukan pemilihan karir seseorang remaja yaitu:

1. Orang tua, orang tua ikut berperan dalam pemilihan karir remaja walupun pada akhirnya keberhasilan karir sangat tergantung pada remaja itu sendiri. Faktor orang tua berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan dan agar masa depan anak terarah dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya, tidak selamanya pilihan orang tua akan berhasil seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak tersebut;
2. Teman-teman kelompok sebaya (*Perr-Group*), lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja memberi pengaruh pada individu dalam memilih program studi. Pengaruh teman sebaya ini bersifat internal, bila remaja tidak memiliki dorongan internal, minat- bakat atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntutan), maka kemungkinan besar remaa akan mengalami kegagalan;
3. Jenis kelamin (gender), masyarakat menghendaki agar jenis tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula, sehingga jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan, dan;

4. Karakteristik ke pribadi individu, hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik pribadi diantaranya, bakat, minat, kepribadian, dan intelektual mempengaruhi pemilihan program studi maupun karir individu.²⁹

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan keadaan fisik disebut efektivitas kematangan karir juga dapat diciptakan melalui pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif. Pendekatan ini akan membantu seseorang meningkatkan kematangan karir yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih.

C. Penelitian yang Relevan

Agus Ria Kumara dalam skripsinya yang berjudul Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP yang menyatakan bahwa strategi bimbingan dan konseling komprehensif harus memerlukan layanan dan bimbingan, seperti halnya bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik.³⁰

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan keadaan fisik disebut efektivitas kematangan karir juga dapat diciptakan melalui pendekatan

²⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal 69

³⁰ Agus Ria Kumara, "Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP" *G-COUNS JOURNAL*, Thn 2017, h. 189

bimbingan dan konseling komprehensif. Pendekatan ini akan membantu seseorang meningkatkan kematangan karir yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih.

Kerangka pemikiran merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.³¹

D. Kerangka Berfikir

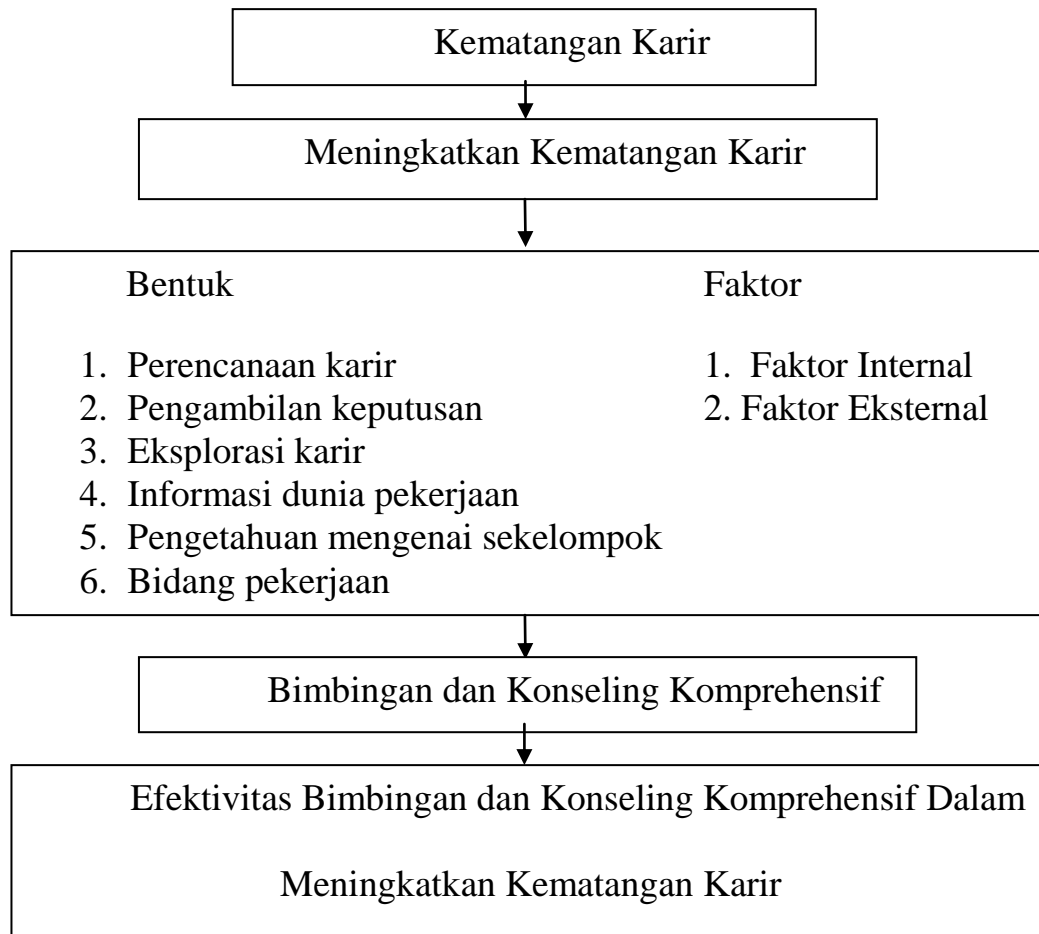
Pengertian kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif. Kematangan karir juga sebagai proses mengacu kepada bagaimana individu menentukan, membuat pilihan atau keputusan dan bagaimana individu mengkolaborasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungannya.

Jika kematangan karir peserta didik dapat ditingkatkan melalui Bimbingan dan Konseling Komprehensif maka peserta didik dapat memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka sehingga mereka tidak salah dalam mendapatkan atau menentukan karir karena bimbingan konseling komprehensif mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan akademik, pribadi, sosial, dan karir.

Dapat digambarkan dari gambar 1 adalah dalam penelitian ini adalah bahwa BK Komprehensif dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik yang disebabkan

³¹Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian," Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah (jakarta: Prenadamedia Group,(2016), hlm: 76.

kurangnya informasi karir mengenai bentuk-bentuk karir dan faktor dari kematangan karir.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul.³² Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “efektivitas bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik, yaitu:

H_a = Bimbingan dan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

H_o = Bimbingan Konseling Komprehensif tidak efektifitas dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji Wilcoxon dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan angka Z_{hitung} dan Z_{tabel}
 Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima
 Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
 Berikut hipotesis statistiknya:

³²Sugiyono, “*Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*” (Bandung: Alfabeta, 2011), h.96.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2^{40}$$

Keterangan:

μ_1 =kematangan karir peserta didik sebelum pemberian bimbingan konseling komprehensif.

μ_2 =kematangan karir peserta didik sesudah pemberian bimbingan konseling komprehensif.

2. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

B. Desain Penelitian

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini, ada beberapa desain eksperimen yaitu *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*.

Dari beberapa design penelitian eksperimen di atas, peneliti menggunakan *Pre-eksperimental design*. Bentuk *Pre-eksperimental design* yang digunakan yaitu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).h. 13

one group pretest-posttest design. Pada desain ini terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum peneliti membuat perlakuan berupa bimbingan konseling komprehensif kepada peserta didik dan *post-test* diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan bimbingan konseling komprehensif kepada peserta didik. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar2
Pola One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberikan bimbingan dan konseling komprehensif).

X : Perlakuan

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberikan bimbingan dan konseling komprehensif).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.² Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

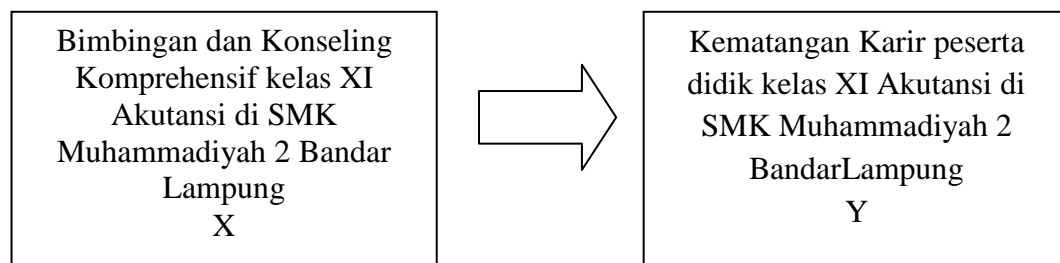
²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2012), h. 38

a. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu bimbingan dan konseling komprehensif.

b. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasikan variabel atau konsep yang digunakan yaitu variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan dan konseling komprehensif. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (*eksperimental variable*). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki masalah rendahnya kematangan karir. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

Tabel 2
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur
1	Variabel bebas (X) adalah bimbingan dan konseling komprehensif	Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan system kegiatan yang digunakan untuk membantu klien dalam mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin.	Indikator bimbingan dan konseling komprehensif yaitu: (1)bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan (2)bersifat perkembangan (3)bersifat <i>building approach</i> yang berkolaborasi antar staf. (4)BK Komprehensif dikemas dalam perencanaan, desain, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut (5)di kendalikan oleh kepemimpinan sekolah yang mempunyai visi dan misi		
2	Variabel Terikat (Y) adalah kemandirian karir	Kematangan Karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup	(1)pengetahuan tentang informasi dunia kerja (<i>world of work information</i>), (2)pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (<i>knowledge of</i>	Skala penilaian kemandirian karir dengan kategori: a. Tinggi (64-96) b.	Angket kemandirian karir berjumlah 24 item pertanyaan, dengan kriteria 4(tidak pernah), 3(kadang-kadang), 2(selalu), dan 1(sering)

		dimensi kognitif.	<i>preferred occupational group</i>), dan (3) pengetahuan tentang membuat keputusan (<i>career planning</i>) dan (4) Perencanaan karir (<i>career planning</i>) (5) eksplorasi karir (<i>career exploration</i>)	Sedang (33-63) c. Rendah (0-32)	
--	--	-------------------	--	---	--

E. Populasi , Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung. Populasi terjangkaunya adalah seluruh peserta didik kelas XI peserta didik di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih kelas XI Akutansi dikarenakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

³Sugiyono, .*Op.Cit*, h. 117.

Tabel 3
Populasi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

NO	Kelas	N
1	X	116
2	XI	136
3	XII	40
N		292

Tabel 4
Populasi Terjangkau Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

NO	Kelas	N
1	XIAkutansi	35
2	XI Perbankan 1	32
3	XI Perbankan 2	35
4	TKJ	34
N		136

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Menurut Sutrisno Hadi sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu peneliti.⁵

Adapun langkah-langkah metode untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu memberi *pretest* kepada peserta didik kelas XI yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Sampel

⁴*Ibid.*, 118

⁵Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h. 107

peneliti adalah peserta didik yang memiliki kematangan karir yang rendah dari masing-masing kelas di kelas XI Akutansi yang diambil sebanyak lima peserta didik dari kelasnya, jadi jumlah sampel peneliti berjumlah 35 orang peserta didik.

Tabel 5
Sampel Penelitian

No	Kelas	N
1	XI Akutansi	35
N		35

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.⁶

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampling purposive yaitu dalam menentukan sampel perlu pertimbangan tertentu.⁷ Peserta didik kelas XI Akutansi yang berjumlah 30 peserta didik. Dalam menentukannya terdapat beberapa kriteriayaitu :

- a. Berdasarkan saran dari guru bimbingan dan konseling.
- b. Terdapat peserta didik yang terindikasi memiliki kematangan karir yang rendah.

⁶*Ibid*, h. 119

⁷*Ibid*, h.124.

- c. Peserta didik bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹ Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Terkait bimbingan konseling komprehensif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

2. Angket Kematangan Karir

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tulisan kepada

⁸ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2014), h. 123

⁹ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 80

responden untuk dijawabnya.¹⁰ Menurut Sugiono, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹¹

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Keuntungan menggunakan skala model likert ini yaitu mudah dibuat dan diterapkan. Terdapat kebebasan dalam memasukan pernyataan-pernyataan, asalkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial, yang menggunakan format selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Adapun skor jawaban responden terhadap instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Skor Jawaban			
	SL	SR	KD	TP
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4

¹⁰Sugiyono., *Op.Cit.*, h. 194-199

¹¹*Ibid.*, h. 133

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 24, dibuat interval kriteria kematangan karir yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Data maksimal	= skor tertinggi x jumlah item = 4 x 24 = 96
Data minimal	= skor terendah x jumlah item = 1 x 24 = 24
Range	= data maksimal – data minimal = 96 – 24 = 72
Panjang kelas interval	= data maksimal : panjang kelas = 96 : 3 = 32
Berdasarkan keterangan tersebut maka interval kriteria komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:	

Tabel 7
Kriteria Kematangan Karir

Interval	Kriteria	Deskripsi
64-96	Tinggi	Peserta didik mengetahui tentang informasi dunia kerja, memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan, memiliki perencanaan karir dan eksplorasi karir.
33-63	Sedang	Peserta didik belum mengetahui tentang pembuatan keputusan, pengetahuan peserta didik tentang perencanaan karir belum matang dan belum mengeksplorasi karirnya.
0-32	Rendah	Peserta tidak mengetahui tentang informasi dunia kerja, tidak memiliki perencanaan karir yang matang dan tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan keputusan.

G. Instrumen Pengembangan Penelitian

Pada prinsipnya data yang ingin diperoleh dari peneliti adalah bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir. Instrumen yang akan

digunakan adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk mengungkap efektifitas bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan ahli yaitu bapak Defriyanto, SIQ, M.Ed. Kemudian pengkatagorian dilakukan maka disediakan kisi-kisi sifat angket untuk peserta didik, serta langkah-langkah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi akan dilakukan dengan memberikan treatmen pada peserta didik yaitu:

Tabel 8
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
1	Perencanaan Karir (career planning)	Memiliki perencanaan karir dimasa depan	1,19
		Mempelajari dan mencari informasi tentang karir	2,3,20
		Mengikuti kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan	4,21
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan	5
2	Eksplorasi Karir (career exploration)	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir	6,13
		Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai	7,14

		sumber	
3	Mengambil Keputusan (decision making)	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir	8,15
4	Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan (world of work information)	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan karir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaan, mengapa orang berubah pekerjaan)	9,16,22
		Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	10,17,23
5	Pengetahuan Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan yang Diminati (knowledge of the preferred occupational group)	Mengetahui mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan.	11,24
		Mengidentifikasi minat dan kemampuan pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya.	12,18
		Jumlah	24

H. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu struktur yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas

angket digunakan untuk menguji apakah sebuah angket itu layak digunakan atau tidak. Suatu instrument dinyatakan valid ketika instrument itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.¹² Dengan jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 35 peserta didik. Jika $N=24$ dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 11
Hasil Validitas

Nomor Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,404	0,959	Valid
2	0,404	0,957	Valid
3	0,404	0,957	Valid
4	0,404	0,957	Valid
5	0,404	0,956	Valid
6	0,404	0,957	Valid
7	0,404	0,957	Valid
8	0,404	0,955	Valid
9	0,404	0,956	Valid
10	0,404	0,957	Valid
11	0,404	0,956	Valid

¹²Novalia, Muhammad Sajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 37

12	0,404	0,955	Valid
13	0,404	0,957	Valid
14	0,404	0,959	Valid
15	0,404	0,955	Valid
16	0,404	0,956	Valid
17	0,404	0,956	Valid
18	0,404	0,957	Valid
19	0,404	0,957	Valid
20	0,404	0,956	Valid
21	0,404	0,957	Valid
22	0,404	0,956	Valid
23	0,404	0,957	Valid
24	0,404	0,956	Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke 24 item angket dapat digunakan karena dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument itu cukup baik. Uji instrument setelah instrumen sudah di uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 17, 0* sebagai alat uji reabilitas. Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*.

¹³*Ibid*, h.39

Tabel 12
Uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.958	24

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,958 > 0,05 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 22 Oktober sampai 22 November, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran kematangan karir dan efektivitas bimbingan konseling komprehensif.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran kematangan karir peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan bimbingan komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik yang kemudian diujicobakan guna memperoleh keefektifan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akutansi Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) peserta didik. sampel penelitian sebanyak 10 peserta didik.

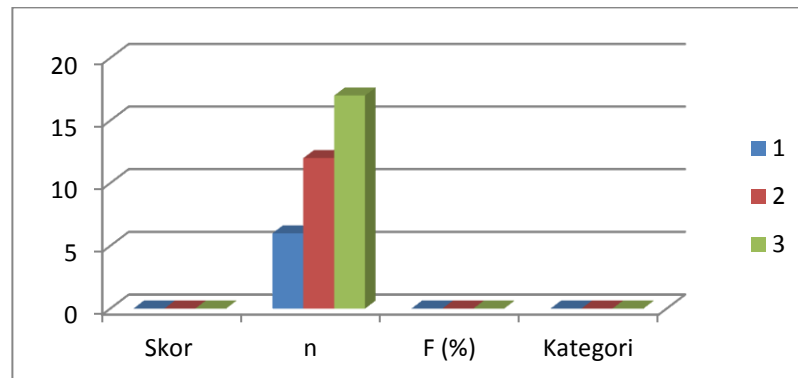
1. Deskripsi Data Pretest

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal Kematangan karir peserta didik dikelas XI Akutansi Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berikut di sajikan hasil atau kondisi *pretest* kematangan karir peserta didik:

Tabel 11
Hasil *Pretest* Kematangan Karir Peserta Didik

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	64-96	6	17,15	Tinggi
2	33-63	12	34,28	Sedang
3	0-32	17	48,57	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil pretest peserta didik dengan jumlah responden 35 peserta didik kelas XI Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Secara keseluruhan sebanyak 17 peserta didik memiliki hasil *pretest* kematangan karir dalam kategori rendah, sebanyak 12 peserta didik memiliki hasil kematangan karir sedang dan 6 peserta didik memiliki hasil kematangan karir tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 2
Grafik Hasil *Pretest* Kematangan Karir

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Komprehensif

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2018 sampai 22 November 2018. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung :

Tabel 12
Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Kematangan Karir

No.	Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1.	22 Oktober 2018	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir
2.	25 Oktober 2018	<i>Pretest</i>
3.	29 Oktober 2018	Pertemuan Pertama RPL 1 (membahas tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri)
4.	01 November 2018	Pertemuan Kedua melanjutkan RPL 1
5.	05 November 2018	Pertemuan Ketiga RPL 2 (membahas tujuan dan perencanaan kegiatan)
6.	08 November 2018	Pertemuan Keempat melanjutkan RPL 2
7.	12 November 2018	Pertemuan ke lima RPL 3 (melakukan tentang kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan)
8.	22 November 2018	<i>Posttest</i>

Berdasarkan tabel 12 tersebut bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan, untuk mengevaluasi hasil pemberian bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir dilakukan *posttest* setelah dilakukan pemberian bimbingan konseling komprehensif. *Posttest* dilakukan setelah pemberian layanan kelima yaitu pada tanggal 22 November 2018.

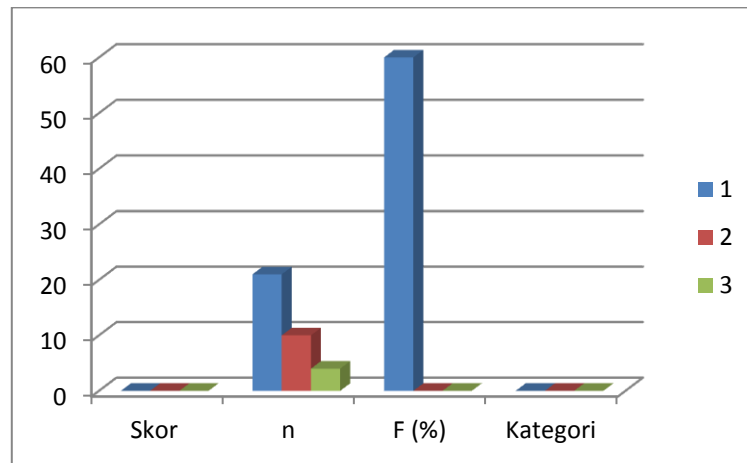
B. Analisis Hasil Penelitian

Setelah penulis memberikan perlakuan bimbingan konseling komprehensif untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas XI Akutansi maka didapat hasil pengukuran dengan angket sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil *Posttest* Kematangan Karir Peserta Didik

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	64-96	21	60	Tinggi
2	33-63	10	28,57	Sedang
3	0-32	4	11,43	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil *posttest* peserta didik dengan jumlah responden 35 peserta didik kelas XI Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Secara keseluruhan sebanyak 4 peserta didik memiliki hasil *posttest* kematangan karir dalam kategori rendah, sebanyak 10 peserta didik memiliki hasil kematangan karir sedang dan 21 peserta didik memiliki hasil kematangan karir tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 3
Grafik Hasil *Posttest* Kematangan Karir

C. Uji Hipotesis Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹ Dalam penelitian ini menguji untuk 35 sampel diberikan *treatmen* bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir . Sebelum diberikan bimbingan konseling komprehensif, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat keefektifitasannya .Kemudian setelah diberikan bimbingan konseling komprehensif diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat kematangan karirnya.

¹Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo).h. 115.

1. Analisis proses penghitungan

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest –pretest	Negative Ranks	9 ^a	9.39	84.50
	Positive Ranks	25 ^b	20.42	510.50
	Ties	1 ^c		
	Total	35		

a. posttest <pretest

b. posttest >pretest

c. posttest = pretest

Pada tabel ranks dapat diketahui bahwa negatif ranks (selisih negatif) dengan N sebanyak 9, menunjukkan ada penurunan atau pengurangan dari nilai *pretest* ke *posttest* atau ada pengurangan nilai. Positif ranks (selisih positif) dengan N sebanyak 25 artinya terdapat 25 peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest* dengan mean ranks (rata-rata peningkatan) 20,42, sedangkan sum of ranks (ranking positif) sebesar 510,50.

Tabel 14
Uji Wilcoxon

Test Statistics^b

	posttest – pretest
Z	-3.642 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu sebesar 3,642 dan signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan H_a diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 15
Statistics

	Pretest	Posttest
N Valid	35	35
Missing	0	0
Mean	45.2557	73.5443
Median	33.0000	68.0000
Mode	15.00	65.00
Std. Deviation	22.78334	22.94081
Minimum	8.00	18.00
Maximum	88.00	96.00
Sum	1347.00	2209.00

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest: 38,48 (termasuk kategori sedang)

Mean posttest: 65,11 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $< z$ tabel maka H_a diterima

Jika z hitung $> z$ tabel maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

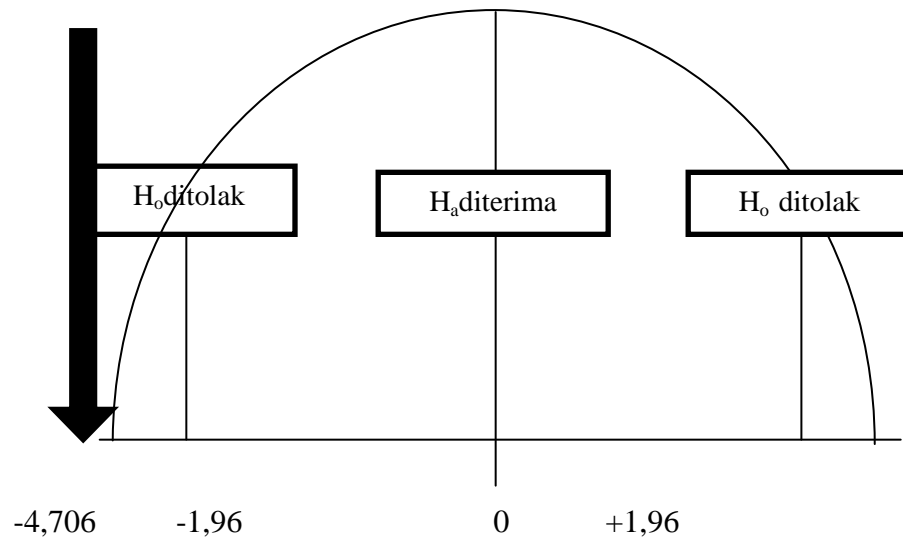
1. z hitung = -4,706 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

2. z tabel = $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)



Gambar 4
Kurva Setelah Diberikan Perlakuan

Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian bimbingan konseling komprehensif dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bimbingan konseling komprehensif dapat meningkatkan kematangan karir. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah $-4,706$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

2. Analisis sebelum dan sesudah pemberian perlakuan

Jika dilihat dari proses perhitungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretast	35	8.00	88.00	1347.00	45.2557	22.78334
posttest	35	18.00	96.00	2209.00	73.5443	22.94081
Valid N (listwise)	35					

Dari tabel di atas menunjukkan hasil *posttest* dengan nilai minimum lebih besar dari pada nilai minimum *pretest* yaitu $18 \geq 8$ dan nilai maksimum *posttest* lebih besar dari nilai maksimum *pretest* yaitu $96 \geq 88$. Pada nilai mean (rata-rata) nilai *posttest* juga lebih besar dari pada nilai *pretest* $73,54 \geq 45,25$. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir.

Tabel 16
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

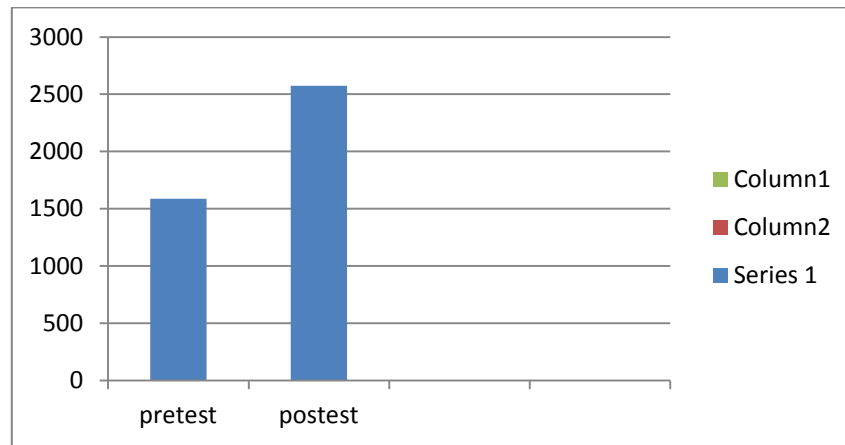
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	GainScore
1	NR	30	60	30
2	AH	31	90	59
3	EB	60	93	33
4	AAF	29	62	33
5	IQ	32	93	61
6	AS	70	94	24
7	MCA	52	93	41
8	SAS	87	94	7
9	RMP	31	90	59
10	YS	43	63	20
11	PAS	28	89	61
12	BEN	27	31	4
13	RD	68	78	10
14	MI	30	82	52
15	IR	31	89	58
16	NFY	29	30	1
17	DTP	72	90	18
18	IS	60	94	34

19	WAS	59	95	36
20	AM	30	30	0
21	PA	29	59	30
22	NA	60	93	33
23	TCS	58	88	30
24	S	61	86	25
25	RHS	30	61	31
26	ARN	30	55	25
27	AZ	32	58	26
28	SK	68	90	22
29	SM	50	89	39
30	NIA	46	57	11
31	MRA	28	53	25
32	AKS	80	93	13
33	ARD	57	90	33
34	ANR	27	32	5
35	AKF	29	60	31
Jumlah		1584	2574	1020
Rata-rata		45,25	73,54	29,14

Tabel 17
Tingkat Persentase Kategori Kematangan Karir

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		N	%	N	%
1	Tinggi	6	17,15%	21	60%
2	Sedang	12	34,28%	10	28,57%
3	Rendah	17	48,57%	4	11,43
Jumlah		35	100%	35	100%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada peserta didik kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengalami kenaikan 29,14% setelah dilakukan *posttest*. Maka dapat disimpulkan penggunaan bimbingan dan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir di SMK Muhammadiyah2 Bandar Lampung. Berikut gambar peningkatan kematangan karir:



Gambar 5
Grafik Peningkatan Kematangan Karir

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data membandingkan hasil *posttest* setelah pemberian perlakuan yaitu dengan *pretest* sebelum pemberian perlakuan nilai skor sebesar $2579 \geq 2302$ dan nilai rata-rata/ *mean* $73,54 \geq 4525$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian bimbingan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir. Hal ini juga didukung dari penelitian Agus Ria Kumara tentang Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP, yang menyatakan bahwa strategi bimbingan dan konseling komprehensif harus memerlukan layanan dan bimbingan, seperti halnya bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik. Dengan kata lain bimbingan memiliki kontribusi dan memfasilitaskan peserta didik dalam merancang karirnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling komprehensif dapat meningkatkan kematangan karir maupun perencanaan karir pada peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari 35 kelas yang diambil secara *cluster sampling*. Penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan konseling komprehensif sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Bimbingan konseling komprehensif dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan termasuk pretes dan *posttest*. Topik pembahasan berdasarkan aspek-aspek kematangan karir. Teknik layanan diberikan sebanyak 5 kali pertemuan. Angket motivasi belajar diberikan kepada 35 responden yang berasal dari 1 kelas yang berbeda dan hasil *posttest* akan menjadi pembandingan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan yang kematangan karir yang dominan pada peserta didik, hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling komprehensif efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

E. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket kematangan karir memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dapat mempunyai kematangan karir yang baik ataupun sebaliknya. Karena belum tentu apa

yang mereka isi sesuai dengan dirinya. Dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut, tapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. Selain itu peneliti juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas bimbingan konseling komprehensif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang dapat dibuktikan dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pretest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan dalam kematangan karir peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan konseling kohensif. Adapun beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu :

1. Peserta diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang karir sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kematangan karir.
2. Pendidik BK diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan bimbingan konseling komprehensif sesuai dengan permasalahan peserta didik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling.

DaftarPustaka

- Al-qur'an dan terjemah. Bandung. CV.diponegoro. 2005
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: PustakaBelajar. 2014
- Anwar, sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014
- Badrul Kamil dan Daniati, "*Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*". 2016
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada. 2012
- Bambang Sumitro.Ms & DrBasrowi, M.pd. *Paradigma Baru Sosiologi Pendidikan*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama. 2010
- Cholid Narbuko Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Crite, J. O. *Theory Career Maturity Inventory*. Monterey : Calif. 1973
- Dariyo, agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014
- Dhillon, U., Kaur, R."Career Maturity OfSchool Children" Journal Of The Indian. Academy Of Applied Psychology. 2015.
- Inriyana. *Eksistensi BK di Sekolah Melalui Empat Elmen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif*.
- Journal Of Innovative Counseling. "Theory, Practice & Research". 2015
- Juwitaningrum, Ita."Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK". 2013
- Kartono, kartini.*Bimbingan Dan Dasar-DasarPelaksanaannya*.Salatiga: CV Rajawali. 1985
- Lucyana Resta, ichi dan Ahmad Fauzi, Yulkifli. "*Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami*".*Pillar Of Physicis Education*Vol 1. 2013
- Mukhayatun, umi., et.all. *Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Bimbingan Konseling 3 (1).2014

- Munandir. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah, Pintu Satu*.(Jakarta). 1996
- Novalia, Muhammad Sajali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung :Anugrah Utama Raharja. 2014
- Putra Bhakti, caraka. *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuu Aksi*. Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2 Agustus Hlm. 93-106.
- Putra Widoyo, Eko. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Rahman, fathur. *Departemen Pendidikan Nasional Modul Penyusunan Program BK disekolah. Buku*. Yogyakarta: Universitas Negrei Yogyakarta. 2008
- Rahmanto, dkk. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII AMK N 4 Purworejo*.
- Revilla Malik, ina. *Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Samarinda menjalin interaksi dari hati, Gema Insani*. Jakarta: STAIN. 2005
- Ria Kumara, agus. *Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP G-COUNS JOURNAL Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Santoadi, dan Fajar. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Sanata Dharma. 2010
- Satriyo. "Pengaruh Keyakinan Diridan Pusat Kendali Terhadap Kematangan Karir". (KasusSiswa SMKN 6 Jakarta). 2010
- Singgih Santoso. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Sudijono, anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sumaryanto. *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta*.Yogyakarta: magonda. 2018
- Supriatna, mamat. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departeman Pendidikan Nasional. 2009
- Surya Gemilang, galang.*Peran Orang TuaSebagai Non Direct Service Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jueranl Fokus Konseling. Volume

3 No 1 Januari 2017 Neural Responses to Visually Observed Social Interactions.

Surya gemilang, galang. *Peran Orang Tua Sebagai Non Direct Service Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. Jurnal Fokus Konseling Volume 3 No. 2017

Sutirna, M.Pd. "*Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*". Yogyakarta: Andi. 2013

Walgito, bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.

Winkel& Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2005

Yusuf LN, syamsul dan Juntika Nurihsan. "*Landasan Bimbingan dan Konseling*". Bandung. 2008

Zamroni, edris., Suhardo, susilo. 2015. "*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbut Nomor 111 Tahun 2014*". Jurnal Konseling Gusjigan Vol. 1 No 1 Tahun.